

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *RETURN*  
*ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**NAMA : ANGGREINI PRATIWI**  
**NPM : 1705160168**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ANGGREINI PRATIWI  
N P M : 1705160168  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

**Penguji I**

**Penguji II**

(JASMAN SARIPUDIN HASIBUAN S.E., M.Si.)

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

**Pembimbing**

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM S.E., M.Si.)

**Ketua**

**Sekretaris**

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ANGGREINI PRATIWI  
NPM : 1705160168  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggreini Pratiwi  
NPM : 1705160168  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN RETURN ON ASSET SENAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 19 November 2021

Yang membuat pernyataan



ANGGREINI PRATIWI



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Anggreini Pratiwi  
NPM : 1705160168  
Dosen Pembimbing : Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi Spasi, tabel, halaman, Latar belakang (Kutipan)	29/9/2021	
Bab 2	Revisi Kutipan, Sistematika Penulisan	29/9/2021	
Bab 3	Teknik analisis data diperbaiki	29/9/2021	
Bab 4	Revisi tabel data, Spasi, Keterangan	30/9/2021	
Bab 5	Revisi Kesimpulan, Saran, Spasi	30/9/2021	
Daftar Pustaka	Mendeley	30/9/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Skripsi di Ace, lanjut sidang meja hijau 1/10-21	1/10-21	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Medan, Oktober 2021

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si

## ABSTRAK

### **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Anggreini Pratiwi**

Manajemen

anggreinipratiwi99@gmail.com

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return on Asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan teknik pengambilan data dokumentasi, populasi penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur, *mediation effect*, *direct effect*, *indirect effect*, *total effect*, *R-square* dan *F-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Return on Asset* sebagai variabel mediasi terhadap *current ratio* dan *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan, *Return on Asset* sebagai variabel mediasi terhadap *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan.

***Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value dan Return on Asset.***

## **ABSTRACT**

### ***The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Price to Book Value with Return on Assets as an Intervening Variable in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange***

**Anggreini Pratiwi**

*Management*

anggreinipratiwi99@gmail.com

*This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Price to Book Value with Return on Assets as an intervening variable in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is associative research with documentation data collection technique, the population of this research is 10 companies and the sample used is 7 companies using purposive sampling method. The analytical method used is path analysis, mediation effect, direct effect, indirect effect, total effect, R-square and F-square. The results of this study indicate that the Current Ratio has no significant effect on Price to Book Value, Debt to Equity Ratio has a significant effect on Price to Book Value, Return on Assets has a significant effect on Price to Book Value, Return on Assets as a mediating variable on the current ratio and Price to Book Value has no significant effect, Return on Assets as a mediating variable on the Debt to Equity Ratio and Price to Book Value has a significant effect.*

***Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value and Return on Asset.***

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bimbingan, bantuan dan fasilitas yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Phery Suhandi dan Ibunda terkasih tercinta Susan Amiga Tanjung yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini dan motivasi serta do'a dalam meraih gelar sarjana.
2. Bapak Prof.Dr.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc.Prof.Dr.Ade Gunawan.,SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M. Si. selaku Dosen Pembimbing yang banyak berperan, berkontribusi dan memberikan ilmunya kepada penulis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
9. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung penulis dalam hal pelaksanaan penulisan skripsi.
10. Seluruh Staff/Pegawai Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

11. Teman yang membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang ada dan tiada dalam proses penggarapan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah mau berjuang dalam penggarapan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya susunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memuaskan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Medan, Oktober 2021

Penulis

ANGGREINI PRATIWI  
1705160168

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	14
1.3. Batasan Masalah .....	15
1.4. Rumusan Masalah.....	15
1.5. Tujuan Penelitian .....	16
1.6. Manfaat Penelitian .....	17
1.6.1 Manfaat Praktis .....	17
1.6.2 Manfaat Teoritis .....	17
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
2.1. Landasan Teori .....	18
2.1.1 <i>Price to Book Value (PBV)</i> .....	18
2.1.2 <i>Return on Asset (ROA)</i> .....	22
2.1.3 <i>Current Ratio (CR)</i> .....	28
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	33
2.2. Kerangka Konseptual.....	39
2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> .....	39
2.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> .....	40
2.2.3 Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> Terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> ..	41
2.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> sebagai Variabel Intervening .....	42
2.2.5 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> sebagai Variabel Intervening.....	43
2.3. Hipotesis .....	44
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	45

3.2	Defenisi Operasional Variabel .....	45
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
3.4	Populasi dan Sampel .....	49
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6	Teknis Analisis Data .....	51
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>56</b>
4.1	Deskripsi Data .....	56
4.2	Analisis Data .....	62
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>		<b>73</b>
5.1	Kesimpulan .....	73
5.2	Saran .....	74
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham .....	3
Tabel 1. 2 Nilai Buku per Lembar Saham .....	4
Tabel 1. 3 Laba Bersih .....	6
Tabel 1. 4 Total Aset .....	7
Tabel 1. 5 Aset Lancar .....	9
Tabel 1. 6 Utang Lancar .....	10
Tabel 1. 7 Total Utang .....	12
Tabel 1. 8 Total Ekuitas .....	13
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	49
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Farmasi .....	56
Tabel 4. 2 Data <i>Price to Book Value</i> .....	57
Tabel 4. 3 Data <i>Return on Asset</i> .....	58
Tabel 4. 4 Data <i>Current Ratio</i> .....	60
Tabel 4. 5 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	61
Tabel 4. 6 <i>Path Coefficients</i> .....	63
Tabel 4. 7 <i>Indirect Effect</i> .....	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Total Effect</i> .....	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>R – Square</i> .....	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>F – Square</i> .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian .....	44
Gambar 3. 1 Analisis Jalur .....	52
Gambar 4. 1 Efek Mediasi .....	64

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi yang terjadi pada saat ini cukup berpengaruh terhadap aspek ekonomi, sosial, politik dan budaya. Kendati demikian, pengaruh yang diberikan karena adanya globalisasi, sejatinya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap aspek-aspek tersebut. Dalam aspek ekonomi, salah satu kelebihan dari adanya globalisasi ialah perekonomian yang cepat tumbuh karena pertumbuhan modal yang banyak dan lebih besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya pada dunia industri. Akan tetapi, perkembangan industri yang begitu pesat juga bisa menjadi ancaman bagi pelaku-pelaku bisnis yang ada. Para pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreatif, terus berinovasi dan menciptakan keunggulan-keunggulan yang bisa dijadikan nilai lebih dibanding dengan pesaing-pesaingnya. Hal ini membuat masing-masing manajemen dari setiap perusahaan semakin memikirkan strategi dan cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang maksimal, maka tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dan nilai perusahaan akan tercapai (Alpi & Gunawan, 2018).

Kinerja keuangan dan harga saham merupakan gambaran dari nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi tingkat kesehatan perusahaan, serta memperoleh informasi pencapaian-pencapaian perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Apabila kinerja perusahaan baik, maka akan menghasilkan nilai usaha yang tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi tersebut, investor akan tertarik

untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Nilai perusahaan bergantung pada kemampuan menarik modal ataupun investor untuk dapat tumbuh (Brigham & Houston, 2010 hal.6). Jika perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaannya, maka manajemen harus lebih memanfaatkan kekuatan yang ada pada perusahaan tersebut dan mengevaluasi serta memperbaiki kekurangan pada perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2010 hal. 133).

Tingginya suatu nilai perusahaan juga mengidentifikasi tingkat kemakmuran para pemegang saham dari jumlah saham yang beredar. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*. *Price to book value* adalah perbandingan harga saham dengan harga buku perlembar saham. Dengan meningkatnya nilai *price to book value* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan investor percaya akan prospek perusahaan. *Price to book value* yang baik memiliki nilai diatas 1 (Fahmi, 2014 hal. 85). Kekayaan pemegang saham adalah jumlah lembar saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar perlembar saham (Brigham & Houston, 2010 hal. 7).

Berikut adalah Tabel Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020:

**Tabel 1. 1 Harga Saham  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020**

Harga Saham						Rata-rata
KODE	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.755	1.960	1.940	2.250	2.550	2.091
KAEF	2.750	2.700	2.600	1.250	3.517	2.563
KLBF	1.515	1.690	1.520	1.620	1.503	1.570
MERK	9.200	8.500	4.300	2.850	3.177	5.605
PYFA	200	183	189	198	898	334
SIDO	520	545	840	1.275	788	794
TSPC	1.970	1.800	1.390	1.395	1.320	1.575
<b>Rata-rata</b>	<b>2.559</b>	<b>2.483</b>	<b>1.826</b>	<b>1.548</b>	<b>1.965</b>	<b>2.076</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 2.076. Jika dilihat dari perusahaannya, maka nilai rata-rata harga saham perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 2.091, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 2.563, Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 1.570, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 5.605, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 334, perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) sebesar 794, perusahaan TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 1.575. Sedangkan rata-rata harga saham pada tahun 2016 sebesar 2.559, pada tahun 2017 sebesar 2.483, pada tahun 2018 sebesar 1.826, pada tahun 2019 sebesar 1.548 dan pada tahun 2020 sebesar 1.965.

Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata harga saham perusahaan farmasi pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Terdapat 4 perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata dan hanya 3 perusahaan yang di atas rata-

rata. Penurunan rata-rata harga saham Perusahaan Farmasi pada periode 2016-2020, diduga karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham. Penurunan harga saham tersebut juga mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang optimal dan menjadi salah satu alasan calon investor tidak berminat untuk berinvestasi.

Berikut ini adalah nilai buku per lembar saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020:

**Tabel 1. 2 Nilai Buku per Lembar Saham  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020**

Nilai Buku per Lembar Saham						Rata-rata
KODE	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	963,91	996,70	1.071,66	1.166,14	1.184,18	1.076,52
KAEF	408,97	463,18	604,33	1.334,70	1.279,38	818,11
KLBF	265,90	296,41	326,28	356,39	389,89	326,97
MERK	26,01	27,47	23,14	26,52	27,35	26,10
PYFA	197,21	203,47	222,29	233,13	294,64	230,15
SIDO	183,86	193,06	193,51	204,31	214,78	197,90
TSPC	1.030,06	1.129,34	1.207,30	1.286,90	1.417,16	1.214,15
<b>Rata-rata</b>	439,42	472,80	521,22	658,30	686,77	<b>555,70</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai buku per lembar saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 555,70. Jika dilihat dari perusahaannya, maka nilai rata-rata harga saham perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 1.076,52, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 818,11, Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 326,97, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 26,10, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 230,15, perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) sebesar 197,90,

perusahaan TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 1.214,15. Sedangkan rata-rata harga saham pada tahun 2016 sebesar 439,42, pada tahun 2017 sebesar 472,80, pada tahun 2018 sebesar 521,22 pada tahun 2019 sebesar 658,30, dan pada tahun 2020 sebesar 686,77.

Dapat disimpulkan bahwa nilai buku per lembar saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan tetapi terdapat perusahaan mengalami penurunan nilai buku per lembar saham. Dengan adanya penurunan nilai buku per lembar saham tersebut, menyebabkan penurunan terhadap imbal hasil investasi yang akan diterima pemegang saham, atau kesejahteraan pemegang saham mengalami penurunan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai ialah keuntungan yang maksimal dan memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012 hal. 196). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang berfokus dalam mengukur laba perusahaan (Brealey et al, 2008, hal. 80). Terdapat beberapa cara dalam mengukur tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan ROA (*Return on Asset*). Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (*Return on Asset-ROA*) setelah bunga dan pajak (Brigham & Houston, 2010 hal. 148).

Berikut ini adalah Tabel Laba Bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

**Tabel 1. 3 Laba Bersih  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020  
(Dalam Jutaan)**

KODE	Laba Bersih					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	152.083	162.249	200.652	221.783	162.072	179.768
KAEF	271.597	331.707	401.792	15.890	20.425	208.282
KLBF	2.350.884	2.403.605	2.457.129	2.506.764	2.799.622	2.503.601
MERK	153.842	144.677	1.163.324	78.256	71.902	322.400
PYFA	5.146	7.127	8.447	9.342	22.104	10.433
SIDO	480.525	533.397	663.849	807.689	934.016	683.895
TSPC	545.493	557.339	540.378	595.154	834.369	614.547
<b>Rata-rata</b>	565.653	591.443	776.510	604.983	692.073	<b>646.132</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 646.132. Jika dilihat dari perusahaannya, rata-rata laba bersih perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 179.768, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 208.282, Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 2.503.601, Perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 322.400, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 10.433, perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) sebesar 683.895, perusahaan TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 614.547. Sedangkan rata-rata harga saham pada tahun, pada tahun 2016 sebesar 565.653, pada tahun 2017 sebesar 591.443, pada tahun 2018 sebesar 776.510, pada tahun 2019 sebesar 604.983 dan pada tahun 2020 sebesar 692.073.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Laba bersih yang mengalami peningkatan menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal. Perusahaan berhasil memaksimalkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal, yang berdampak pada harga saham. Investor menilai saham dari kinerja perusahaan, terutama laba yang dihasilkan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi, mengingat semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, maka semakin besar nilai dividen yang akan didapatkan.

Berikut ini adalah Tabel Total Aset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

**Tabel 1. 4 Total Aset  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020  
(Dalam Jutaan)**

KODE	Total Aset					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.531.365	1.640.886	1.682.821	1.829.960	1.986.711	1.734.349
KAEF	4.612.562	6.096.148	9.460.427	18.352.877	17.562.816	11.216.966
KLBF	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.726	22.564.300	18.563.496
MERK	743.934	847.006	1.263.113	901.060	929.901	937.003
PYFA	167.063	159.563	187.057	190.786	228.575	186.609
SIDO	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.536.898	3.849.516	3.373.971
TSPC	6.585.807	7.434.900	7.869.975	8.372.769	9.104.657	7.873.622
<b>Rata-rata</b>	<b>4.550.622</b>	<b>5.136.134</b>	<b>5.992.461</b>	<b>7.635.582</b>	<b>8.032.354</b>	<b>6.269.431</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 6.269.431. Jika dilihat dari perusahaannya, rata-rata total aset perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 1.734.349, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 11.216.966, Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 18.563.496, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 937.003,

perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 186.609, perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) sebesar 3.373.971, perusahaan TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 7.873.622. Sedangkan rata-rata harga saham pada tahun 2016 sebesar 4.550.622, pada tahun 2017 sebesar 5.136.134, pada tahun 2018 sebesar 5.992.461, pada tahun 2019 sebesar 7.635.582 dan pada tahun 2020 sebesar 8.032.354.

Dapat disimpulkan bahwa total aset dari keseluruhan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Total aset yang meningkat mencerminkan nilai yang positif untuk perusahaan. dapat diartikan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan terus meningkat dan dikelola secara maksimal agar menjadi modal perusahaan, yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang besar. Terlihat pada tabel laba bersih yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu adalah rasio likuiditas atau sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan beberapa cara, salah satunya dengan *current ratio* (CR). Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang biasa digunakan dalam solvensi jangka pendek atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2014 hal. 69). Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham & Houston, 2010 hal. 134). Aset lancar merupakan harta yang dapat dijadikan uang dalam jangka waktu maksimal satu tahun. Sedangkan kewajiban lancar atau utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek yang maksimal jatuh tempo satu tahun (Kasmir, 2012 hal. 134)

Berikut ini adalah Tabel Aktiva Lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

**Tabel 1. 5 Aset Lancar  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020  
(Dalam Jutaan)**

<b>Aktiva Lancar (Aset Lancar)</b>						<b>Rata-rata</b>
<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	
DVLA	1.068.967	1.175.655	1.203.372	1.280.212	1.400.241	1.225.689
KAEF	2.906.737	3.662.090	5.369.546	7.344.787	6.093.103	5.075.253
KLBF	9.572.529	10.042.738	10.648.288	11.222.490	13.075.331	10.912.275
MERK	508.615	569.889	973.309	675.010	678.404	681.045
PYFA	83.106	78.364	91.387	95.946	129.342	95.629
SIDO	1.794.125	1.628.901	1.547.666	1.716.235	2.052.081	1.747.802
TSPC	4.385.083	5.049.363	5.130.662	5.432.638	5.941.096	5.187.768
<b>Rata-rata</b>	2.902.737	3.172.429	3.566.319	3.966.760	4.195.657	<b>3.560.780</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aset lancar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 3.560.780. Jika dilihat dari perusahaannya, rata-rata aset lancar perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 1.225.689, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 5.075.253, Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 10.912.275, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 681.045, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 95.629, perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) sebesar 1.747.802, perusahaan TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 5.187.768. Sedangkan rata-rata harga saham pada tahun 2016 sebesar 2.902.737, pada tahun 2017 sebesar 3.172.429, pada tahun 2018 sebesar 3.566.319, pada tahun 2019 sebesar 3.966.760 dan pada tahun 2020 sebesar 4.195.657.

Dapat disimpulkan bahwa aset lancar perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020. Aktiva lancar sering digunakan sebagai tolak ukur likuiditas suatu perusahaan, Aktiva lancar yang dimiliki dapat membantu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Berikut ini adalah Tabel Utang Lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

**Tabel 1. 6 Utang Lancar  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020  
(Dalam Jutaan)**

Utang Lancar						Rata-rata
KODE	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	374.427	441.622	416.537	439.444	555.843	445.575
KAEF	1.696.208	830.535	3.774.304	7.392.140	6.786.941	4.096.026
KLBF	2.317.161	2.227.336	2.286.167	2.577.108	3.176.726	2.516.900
MERK	120.622	184.971	709.437	269.085	317.218	320.267
PYFA	37.934	22.245	33.141	27.198	44.748	33.053
SIDO	215.686	208.507	368.380	416.211	560.043	353.765
TSPC	1.653.413	2.002.621	2.039.075	1.953.608	2.008.023	1.931.348
<b>Rata-rata</b>	916.493	845.405	1.375.292	1.867.828	1.921.363	<b>1.385.276</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata utang lancar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 1.385.276. Jika dilihat dari perusahaannya, rata-rata utang lancar perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 445.575, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 4.096.026, Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 2.516.900, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 320.267, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 33.053, perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) sebesar 353.765, perusahaan TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 1.931.348. Sedangkan rata-rata harga saham pada tahun 2016 sebesar 916.493, pada tahun 2017 sebesar 845.405, pada

tahun 2018 sebesar 1.375.292, pada tahun 2019 sebesar 1.867.828 dan pada tahun 2020 sebesar 1.921.363.

Dapat disimpulkan bahwa utang lancar perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Meningkatnya hutang lancar perusahaan akan mengurangi jumlah aktiva lancar perusahaan atau dengan kata lain dapat menciptakan hutang yang baru. Aktiva lancar yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan didanai oleh utang. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2012 hal. 150). Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara, salah satunya *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) dapat diartikan juga sebagai ukuran yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk melihat seberapa besar jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Fahmi, 2014 hal. 75). Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012 hal. 157).

Berikut ini adalah Tabel Total Utang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

**Tabel 1. 7 Total Utang  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020  
(Dalam Jutaan)**

<b>Total Utang</b>						<b>Rata-rata</b>
<b>KODE</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	
DVLA	451.785	524.586	482.559	523.881	660.424	528.647
KAEF	2.341.155	3.523.628	6.103.967	10.939.950	10.457.144	6.673.169
KLBF	2.762.162	2.722.207	2.851.611	3.559.144	4.288.218	3.236.668
MERK	161.262	231.569	744.833	307.049	317.218	352.386
PYFA	61.554	50.707	68.129	66.060	70.943	63.479
SIDO	229.729	262.333	435.014	472.191	627.776	405.409
TSPC	1.950.534	2.352.891	2.437.126	2.581.733	2.727.421	2.409.941
<b>Rata-rata</b>	<b>1.136.883</b>	<b>1.381.132</b>	<b>1.874.748</b>	<b>2.635.715</b>	<b>2.735.592</b>	<b>1.952.814</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 1.952.814. Jika dilihat dari perusahaannya, rata-rata total utang perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 528.647, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 6.673.169, Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 3.236.668, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 352.386, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 63.479, perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) sebesar 405.409, perusahaan TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 2.409.941. Sedangkan rata-rata harga saham pada tahun 2016 sebesar 1.136.883, pada tahun 2017 sebesar 1.381.132, pada

tahun 2018 sebesar 1.874.748, pada tahun 2019 sebesar 2.635.715 dan pada tahun 2020 sebesar 2.735.592.

Dapat disimpulkan bahwa total utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan pada tahun 2016-2020. Kenaikan pada total utang mengindikasikan bahwa setiap tahunnya utang mendominasi pendanaan perusahaan farmasi. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan laba perusahaan. Utang yang tinggi akan berpengaruh pada perusahaan karena perusahaan berkewajiban melunasi utang dengan menggunakan modal yang tentunya tidak baik untuk perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah Tabel Total Ekuitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

**Tabel 1. 8 Total Ekuitas  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020  
(Dalam Jutaan)**

KODE	Total Ekuitas					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.079.579	1.116.300	1.200.261	1.306.078	1.326.287	1.205.701
KAEF	2.271.407	2.572.520	3.356.459	7.412.926	7.105.672	4.543.797
KLBF	12.463.847	13.894.031	15.294.594	16.705.582	18.276.082	15.326.827
MERK	582.672	615.437	518.280	594.011	612.683	584.617
PYFA	105.509	108.856	118.927	124.725	157.631	123.130
SIDO	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	3.221.740	2.968.562
TSPC	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035	6.377.235	5.463.680
<b>Rata-rata</b>	<b>3.413.739</b>	<b>3.755.002</b>	<b>4.117.712</b>	<b>4.999.866</b>	<b>5.296.761</b>	<b>4.316.616</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total ekuitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 4.316.616. Jika dilihat dari perusahaannya, rata-rata total ekuitas perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 1.205.701,

perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 4.543.797, Perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 15.326.827, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 584.617, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 123.130, perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) sebesar 2.968.562, perusahaan TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 5.463.680. Sedangkan rata-rata total ekuitas pada tahun 2016 sebesar 3.413.739, pada tahun 2017 sebesar 3.755.002, pada tahun 2018 sebesar 4.117.712, pada tahun 2019 sebesar 4.999.866 dan pada tahun 2020 sebesar 5.296.761.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata total ekuitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan total ekuitas ini mencerminkan modal yang bertambah. Penambahan modal dalam perusahaan akan berpengaruh kepada meningkatnya laba bersih yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga Saham cenderung mengalami penurunan akan tetapi Nilai Buku per Lembar Saham mengalami kenaikan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

2. Terjadinya peningkatan laba bersih yang diikuti kenaikan total aset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Terjadinya peningkatan pada aset lancar perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya utang lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Terjadinya kenaikan terhadap Total Utang yang diikuti meningkatnya total ekuitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada variabel bebas (*independent*) menggunakan *current ratio* yang berhubungan dengan aktiva lancar dan utang lancar, *debt to equity ratio* dengan total utang dan total ekuitas. Dan variable terikat (*dependent*) yaitu *price to book value* dengan penjabaran harga saham dan nilai buku per lembar saham. Sedangkan variable intervening menggunakan *return on asset* dengan laba bersih dan total aktiva. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dan evaluasi positif terhadap pengambilan keputusan instansi terkait dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Serta sebagai masukan guna untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan, sehingga dapat melakukan perbaikan dan persiapan kinerja perusahaan. Juga dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham untuk menjadikan acuan dalam pertimbangan pembelian saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variable intervening pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi serta pembandingan untuk para peneliti selanjutnya yang menggunakan variable penelitian yang sama.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 *Price to Book Value (PBV)*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Price to Book Value (PBV)*

*Price to book value (PBV)* merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. *Price to book value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value (PBV)* adalah perbandingan harga saham dengan harga buku perlembar saham (Fahmi, 2014 hal. 85).

*Price to book value (PBV)* adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price to book value (PBV)* sering dijadikan sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relative terhadap harga pasarnya. Semakin rendah *price to book value (PBV)*, semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi *price to book value (PBV)* maka semakin tinggi harga saham relative terhadap nilai bukunya, Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dari harga pasar sahamnya. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi (Hery, 2017 hal. 6) .

Dapat disimpulkan bahwa *price to book value (PBV)* adalah rasio yang memperlihatkan harga saham di pasar modal untuk mempersentasikan tinggi

rendahnya suatu saham yang diedarkan oleh perusahaan. Apabila rasio ini tinggi maka akan memperlihatkan kualitas dan gambaran dari baiknya perusahaan tersebut dalam mengelola kegiatan oprasionalnya.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value* (PBV)**

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Hery, 2017 hal. 7).

Tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadinya penurunan nilai saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan dan nilai sahamnya (Kasmir, 2012 hal.10)

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *price to book value* (PBV) adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham, karena apabila nilai *price to book value* (PBV) naik, maka otomatis harga saham juga akan naik. Dan apabila harga saham naik maka para kemakmuran pemegang saham akan meningkat.

#### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value* (PBV) yaitu:

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pendanaan
3. Keputusan Dividen (Rodoni & Ali, 2014 hal. 4)

Berikut ini penjelasan dari faktor yang mempengaruhi nilai *price to book value* (PBV)

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil perusahaan dalam mengalokasikan dana atau digunakan untuk apa dan kemana. Keputusan investasi ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Investasi pada aktiva tetap (jangka panjang)
- b. Investasi pada aktiva lancar (jangka pendek)

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang dibuat oleh manajer untuk mencari atau mendapatkan sumber dana perusahaan. Sumber dana dapat diperoleh dari 2 sumber yaitu:

- a. Modal sendiri, berupa penerbitan saham biasa atau saham preferen.
- b. Modal asing, berupa hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

3. Keputusan dividen

Keputusan dividen adalah keputusan atau kebijakan perusahaan untuk mengalokasikan laba yang diperoleh dari kegiatan perusahaan. Terdapat 2 keputusan yang dapat diambil, yaitu:

- a. Laba dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
- b. Laba tidak dibagikan tetapi digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan selanjutnya (laba ditahan).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas baik, maka para pemegang stakeholder akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan dikenal masyarakat luas sehingga lebih mudah meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2017 hal. 2).

Dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value* (PBV) adalah keputusan pendanaan, keputusan dividen dan keputusan investasi serta profitabilitas dan ukuran perusahaan,

#### **2.1.1.4 Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)**

*Price to book value* (PBV) merupakan media pengukuran atau pembagian harga lembar saham dengan penilaiannya. *Price to book value* (PBV) dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut.

*Price to book value* dirumuskan sebagai berikut (Sugiono & Untung, 2008 hal. 85):

$$Price\ to\ book\ value = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

*Price to book value* juga dapat dihitung sebagai berikut (Budiman, 2018 hal.61):

$$Price\ to\ book\ value = \frac{Harga\ Saham\ Perlembar}{Nilai\ Buku\ Perlembar}$$

*Price to book value* dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2014 hal. 85) :

$$Price\ to\ book\ value = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

Nilai buku per lembar saham dapat dihitung sebagai berikut (Budiman, 2018 hal. 61):

$$Nilai\ Buku\ Perlembar = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengukuran nilai perusahaan melalui *price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan harga saham banding nilai buku perlembar saham.

## **2.1.2 Return on Asset (ROA)**

### **2.1.2.1 Pengertian Return on Asset (ROA)**

*Return on asset* (ROA) merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on asset* (ROA) dapat mengukur keseluruhan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. *Return on asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan pada masa lampau dalam menghasilkan keuntungan dan mempoyeksikan dalam masa yang akan datang. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang

dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Hani, 2015 hal.121).

Rasio *Return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investai tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014 hal. 83).

*Return on asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham & Houston, 2010 hal. 148). Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Hasil pengembalian atas total aktiva (ROA) mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi (Weston & Copeland, 1999).

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017 hal. 8).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Asset* (ROA)**

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan, yaitu (Kasmir, 2012 hal. 197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Serta manfaat dalam penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah (Hery, 2017 hal. 192) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dapat disimpulkan dari beberapa faktor di atas bahwa tujuan dan manfaat *Return on asset* (ROA) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu dan untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Sehingga baik investor maupun kreditur dapat mempertimbangkan dalam penanaman modal investasi dan dalam pemberian peminjaman modal kepada perusahaan.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)**

Faktor yang berdampak pada *return on asset* (ROA) dengan manajemen aktiva dan yang menjadi tujuan tolak ukur daya mampu sebuah organisasi, dengan memakai aset memperoleh keuntungan dengan tolak ukur aktivitya.

Faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) adalah (Rambe et al, 2017 hal. 89) :

- 1) Meningkatkan persentase laba (*Profit Margin*)
  - a. Pertambahan penjualan lebih dibandingkan total biaya

b. Berkurangnya total biaya lebih besar dibandingkan berkurangnya penjualan

2) Meningkatkan kecepatan peredaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*)

a. Bertambahnya penjualan lebih besar dari pada bertambahnya total aktiva

b. Berkurang total aktiva lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan.

Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA).

Faktor tersebut yaitu (Sudana, 2015 hal. 22):

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Manajemen Aktiva
3. Rasio Manajemen Utang

Penjelasan dari faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak yang berhubungan dengan perusahaan baik internal maupun pihak eksternal. Analisis likuiditas terdiri dari:

- a. *Net working capital (modal kerja bersih)*
- b. *Current ratio (rasio lancar)*
- c. *Quick ratio*

3. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari :

- a. *Inventory turnover ratio* (perputaran persediaan)
- b. *Average days in inventory*
- c. *Receivable turnover*
- d. *Days sales outstanding*
- e. *Fixed assets turnover* (perputaran harta tetap)

#### 4. Rasio Manajemen

Utang Rasio manajemen utang adalah kenaikan harta perusahaan dari penggunaan hutang. Rasio manajemen utang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membiayai investasi atau kegiatannya menggunakan utang. Semakin tingginya rasio leverage maka diharapkan memberikan laba bersih yang lebih tinggi. Analisis utang terdiri dari:

- a. *Debt-ratio*
- b. *Debt-Equity ratio*
- c. *Long term debt equity ratio*
- d. *Time interest earned ratio*
- e. *Fixed payment coverage ratio*

##### **2.1.2.4 Pengukuran *Return on Asset* (ROA)**

Tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan juga menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Dalam melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu menjadikan investasinya pada aset menjadi keuntungan atau profit, dapat menggunakan pengukuran *return on assets*

(ROA). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui atau mengukur laba pada periode tertentu.

Adapun rumus untuk menghitung *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut (Rambe et al., 2017 hal. 71):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Return on assets* (ROA) juga dapat dihitung sebagai berikut (Kasmir, 2012 hal. 202):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan rumus diatas *Return on Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya. Semakin tinggi hasil dari rasio ini, maka nilai perusahaan semakin bagus.

### **2.1.3 Current Ratio (CR)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Current Ratio (CR)**

*Current ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan adalah rasio lancar. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu adalah rasio likuiditas atau sering disebut dengan *short term liquidity*.

Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham & Houston, 2010 hal. 134). Aset lancar merupakan harta yang dapat dijadikan uang dalam jangka waktu maksimal satu tahun. Sedangkan kewajiban lancar atau utang lancar adalah kewajiban

perusahaan jangka pendek yang maksimal jatuh tempo satu tahun (Kasmir, 2012 hal. 134).

*Current ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar. *Current ratio* juga biasa digunakan untuk menghitung atau mengukur solvensi jangka pendek (Hery, 2017 hal. 61).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin besar *current ratio* (CR) perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Rasio likuiditas tidak hanya dapat dipergunakan untuk pihak internal perusahaan, tetapi dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat perusahaan dalam penggunaan rasio likuiditas adalah (Kasmir, 2012 hal. 132) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar sesuai dengan tanggal dan bulan yang sudah ditentukan
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

- 4) Untuk membandingkan dan mengukur antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat untuk perencanaan kedepan terhadap kas dan utang
- 7) Sebagai alat pembanding posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan melihat kondisi dari beberapa periode
- 8) Sebagai alat untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari komponen-komponen yang terdapat pada aktiva lancar dan utang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu untuk pihak manajemen dalam memperbaiki kinerjanya dengan berpedoman pada rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Pengertian lainnya tujuan dan manfaat rasio likuiditas lainnya secara keseluruhan (Hery, 2014 hal. 151) :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya)
- 4) Alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
- 5) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Berdasarkan uraian tujuan dan manfaat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *current ratio* (CR) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempo untuk dibayar atau dilunasi dengan menggunakan aset lancar perusahaan.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu: tidak mempunya sebuah organisasi untuk pembayaran hal yang wajib, dengan utang dalam waktu singkat, dengan sebuah organisasi yang mempunyai pendanaan yang kurang, dengan tunai atau dengan menunggu pencairan dan penagiahannya. Hal tersebut dapat diartikan dengan perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari aktiva lancar juga hutang lancar yang dimiliki. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari keduanya (Kasmir, 2012 hal.134).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *current ratio* (CR) yaitu (Jumingan, 2009 hal. 124) :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup nesar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri perusahaan dagang, atau *public utility*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *current ratio* (CR) adalah: distribusi, data trend, syarat kredit, *present value*, perubahan nilai aktiva lancar, perubahan persediaan, besar kecilnya jumlah modal kerja dan jumlah kas dan jenis perusahaan.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

*Current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar.

*Current ratio* (CR) adalah rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat terpenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Margaretha, 2011 hal. 25).

Adapun *current ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Current ratio* (CR) dapat juga dihitung dengan rumus (Brealey et al, 2008 hal. 78):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika perbandingan hutang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi hutang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

#### **2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)**

##### **2.1.4.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang dapat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013 hal. 61).

*Debt to equity ratio* (DER) juga dikenal dengan istilah *financial leverage*. Ratio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal serta merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang

dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono & Untung, 2008 hal. 64)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas (Kasmir, 2012 hal, 157).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan hutang dengan modal yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Adapun tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu (Kasmir, 2012 hal. 153) :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk harga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat perusahaan dalam penggunaan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap ruiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Tujuan dan manfaat lain dari rasio solvabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut (Hery, 2017 hal. 14):

- 1) Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor; khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

- 3) Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh perusahaan.
- 7) Menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 9) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 10) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
- 11) Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

Berdasarkan tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* (DER) di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya diperlukan keputusan dan kebijakan yang cermat guna menyeimbangkan sumber pembiayaan yang ada, antara pembiayaan lewat hutang dengan pembiayaan lewat modal.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Beberapa faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut Riyanto (2010, hal. 248) :

1) Volume penjualan kredit

Dengan semakin besar piutang, volume penjualan kredit setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat dan lunak, apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas.

3) Ketentuan tentang pembahasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plapond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan.

4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif atau pasif.

5) Kebiasaan membayar dari pada pelanggan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan *cast discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut: Profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, *price earning ratio*, pertumbuhan perusahaan, *operating leverage* (Brigham & Houston, 2010 hal. 140).

Berdasarkan tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* (DER) di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya diperlukan keputusan dan kebijakan yang cermat guna menyeimbangkan sumber pembiayaan yang ada, antara pembiayaan lewat hutang dengan pembiayaan lewat modal.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Ratio leverage dapat dihitung dengan memperhatikan data yang terdapat pada neraca, dengan mengetahui seberapa banyak dana pinjaman dalam perusahaan. Dan juga dapat dihitung dengan mengukur resiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban hutang (bunga plus pokok pinjaman) bisa ditutupi oleh laba operasi (Rambe et al., 2017 hal.66).

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan modal dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2012 hal. 157).

Adapun dalam rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt to equity ratio (DER) juga dapat dihitung sebagai berikut (Murhadi, 2013 hal. 61):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membagikan antara total hutang dengan total ekuitas.

## **2.2.Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan atau industri tersebut tinggi, sehingga berdampak pada kepercayaan pemilik modal baik investor atau pun pihak bank untuk menanamkan modal. Meningkatnya modal perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan pendapatan sehingga laba juga akan meningkat. Kenaikan laba ini akan memudahkan perusahaan dalam membayar deviden dan berdampak pada kenaikan harga saham. Maka *price to book value* (PVB) akan meningkat secara otomatis.

*Current ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Sugiono & Untung, 2008 hal.72). *Current ratio* (CR) merupakan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* (CR) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2012 hal. 134).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*

(PBV). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Misran & Chabachib, 2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2016) *Current ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2020) bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

### **2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gultom et al., 2020).

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total perbandingan utang dengan total ekuitas (Hery, 2015 hal. 516). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan ukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang bertujuan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur (Fahmi, 2014 hal. 75).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jufrizen & Fatin, 2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Debt to*

*Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2019) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan (Jufrizen & Asfa, 2015) menyatakan bahwa Uji hipotesis F yang dilakukan menunjukkan H0 diterima (Ha ditolak) yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

Menurut (Christiana & Putri, 2021) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Khairunnisa et al., 2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan arahnya positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Penelitian yang dilakukan (Marthalova & Ngatno, 2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan menurut (Misran & Chabachib, 2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

### **2.2.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan secara fleksibel, dapat meningkatkan keuntungan yang akan berdampak pada tingginya nilai kualitas dari citra perusahaan tersebut dan membuat harga saham juga ikut mengalami peningkatan. Meningkatnya *price to book value* (PBV) dapat terjadi apabila perusahaan dapat mengendalikan secara maksimal aset dari perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Misran & Chabachib, 2017) menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh

positif (+) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sementara itu menurut (Sari & Jufrizen, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan daya tarik para investor untuk menanamkan sahamnya. Sedangkan menurut (Jufrizen & Fatin, 2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Menurut (Ratna et al., 2018) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan arah positif, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2019) bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Khairunnisa et al., 2019) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan menurut (Jufrizen & Asfa, 2015) tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Menurut (Alpi & Batubara, 2021) Profitabilitas memiliki arah pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai Variabel Intervening**

Nilai *current ratio* (CR) yang tinggi mengidentifikasi nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai hutang lancar, yang memberikan gambaran bahwa piutang dari perusahaan meningkat sehingga meningkatkan jumlah persediaan dalam perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah persediaan menunjukkan bahwa penjualan perusahaan menurun.

*Current ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Margaretha, 2011 hal. 25).

Penelitian yang dilakukan oleh (Misran & Chabachib, 2017) menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak dapat memediasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Price to Book Value* (PBV). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Yulianeu, 2017) bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan menurut (Ratna et al., 2018) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel intervening.

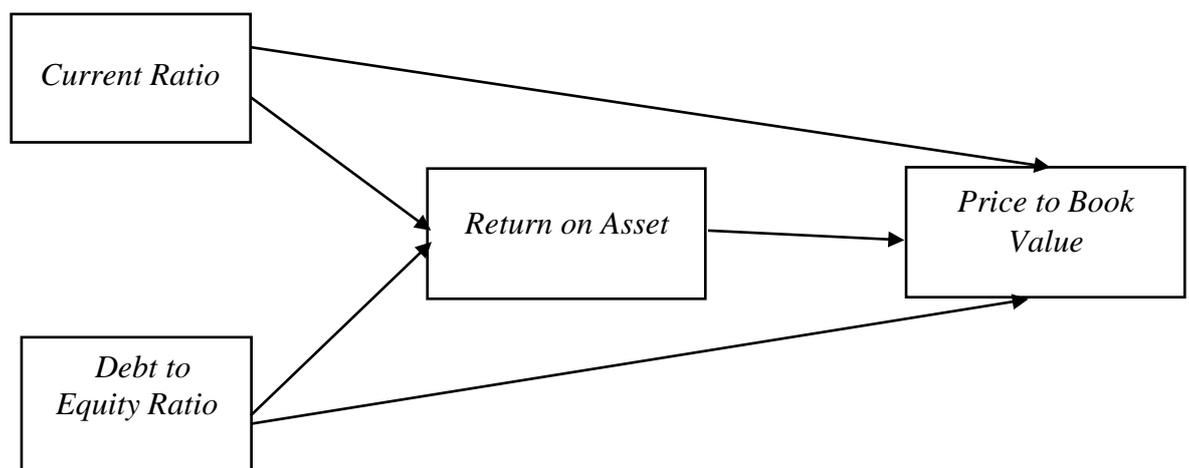
#### **2.2.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai Variabel Intervening**

Nilai utang yang rendah akan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan akan meningkat, hal ini akan memperlihatkan kualitas suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya. Hal ini akan meningkatkan harga saham pada pasar modal karena pengelolaan keuangan dalam perusahaan yang baik. Analisis utang dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan perusahaan.

*Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham. Semakin rendah rasio *debt to equity ratio* (DER), menunjukkan semakin kuat keuangan

perusahaan, di mana jumlah utang relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas (Budiman, 2018 hal.44).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Misran & Chabachib, 2017) bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak dapat memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radiman, 2018) bahwa *return on asset* tidak dapat memediasi hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Menurut hasil penelitian (Sutrisno & Yulianeu, 2017) *Return on Asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratna et al., 2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel intervening dengan arah negatif.



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

### 2.3.Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pernyataan penelitian (Martono, 2016 hal. 57).

Berdasarkan latar belakang, batasan dan rumusan masalah serta penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on asset* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 70). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statisik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016 hal. 35).

#### **3.2 Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang dilakukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variable independent, sedangkan *Return on Asset* (ROA) sebagai variable intervening dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

### 3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian kuantitatif variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian. variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y” (Sugiyono, 2016 hal. 97).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumus untuk menghitung *price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}}$$

### 3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X” (Sugiyono, 2016 hal. 96).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

#### 3.2.2.1 *Current Ratio*

*Current ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin besar *current ratio* (CR) perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

*Current ratio* (CR) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3.2.2.2 *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan hutang dengan modal yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

*Debt to equity ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 3.2.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah faktor-faktor yang secara teoritis mempengaruhi fenomena yang diteliti tetapi tidak dapat diukur dan dimanipulasi. Variabel ini merupakan variabel penyela antara variabel independent dan dependent, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2016 hal. 98).

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

*Return on Asset* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 hal. 148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yaitu sejumlah 10 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016–2020**

<b>NO.</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kimia Farma (Persero)	KAEF
3	Merck Indonesia Tbk	MERK
4	Kalbe Farma Tbk	KLFB
5	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	Industri Jamu dan Farmasi Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
8	Merck Sharp Dohme Pharma	SCPI
9	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
10	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016 hal. 149). Sampel merupakan bagian dari

populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti (Martono, 2016 hal. 76). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya jenis *purposive sampling*. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah gabungan antara *insidental sampling* dan *purposive sampling*. *Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Sedangkan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono dalam Dewantoro, 2019). Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b) Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap tahun 2016-2020
- c) Perusahaan Farmasi yang memiliki data keuangan lengkap dan telah di audited untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatannya itu tahun 2016-2020.
- d) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah didalam laporan keuangannya.
- e) Perusahaan Farmasi yang valid data keuangannya.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan Sub sektor Farmasi tahun 2016-2019 yang di pilih menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kimia Farma (Persero)	KAEF
3	Kalbe Farma Tbk	KLFB
4	Merck Indonesia Tbk	MERK
5	Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	Industri Jamu dan Farmasi Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
7	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang diperoleh dari *annual report* sumber: Bursa Efek Indonesia yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi serta laporan ringkasan kinerja perusahaan selama 5 tahun.

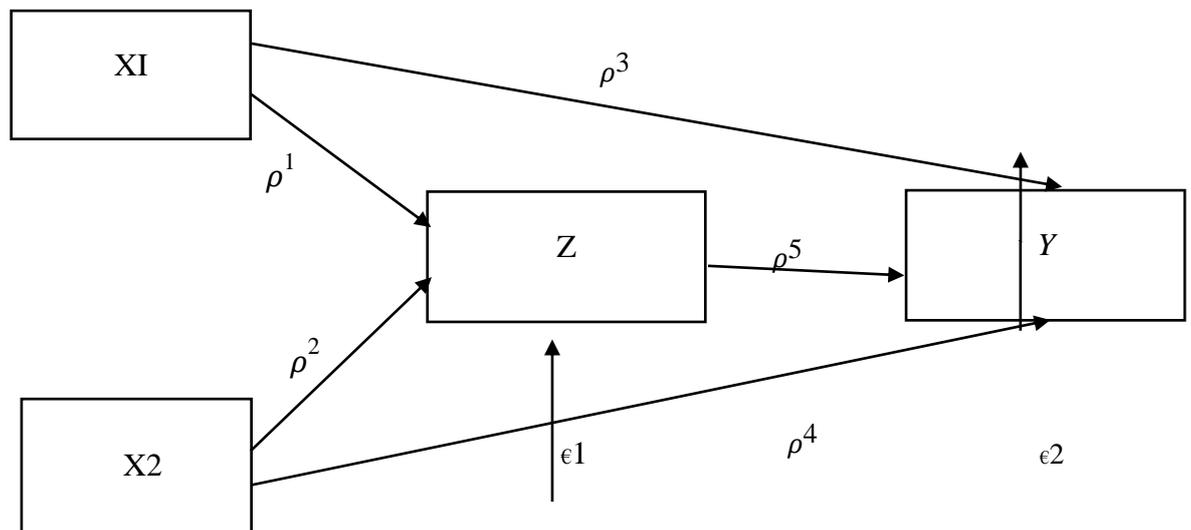
### **3.6 Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah *current asset*, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif yaitu merupakan suatu analisis data yang berupa dengan angka-angka dan numerik dan dapat

dioperasikan yang di peroleh dengan metode pengumpulan data dokumentasi dimana data-data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Analisis data ini berguna untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan data-data yang diperoleh. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

### 3.6.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Analisis jalur digunakan apabila berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Tujuannya ialah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Juliandi et al., 2014 hal. 164)



Gambar 3. 1 Analisis Jalur

#### 3.6.1.1 Mediation Effect

Analisis efek mediasi (*mediation effects*) mengandung 3 sub analisis, antara lain: (a) *direct effects*; (b) *indirect effects*; dan (c) *total effects*. Penjelasan dari sub analisis tersebut antara lain sebagai berikut:

### 3.6.1.2 *Direct effect*

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang dipengaruhi (bebas) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) adalah seperti terlihat di dalam bagian di bawah ini. Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*):

- a. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik
- b. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (*P-Value*): (1) Jika *nilai P-Values* 0.05, maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

### 3.6.1.3 *Indirect Effect*

Analisis *indirrect effect* berguna untuk menguji pengaruh hipotesis tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang dipengaruhi (bebas) yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018).

Kriteria penilaian *Indirect Effect* (pengaruh tidak langsung) adalah: jika nilai *P-values* < 0,05 maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.

Jika nilai *P-values* > 0,05 maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung (Juliandi, 2018).

#### **3.6.1.4 Total Effect**

*Total effect* (total efek) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

Berdasarkan pada gambar II.1 diatas yang menjelaskan mengenai kerangka konseptual terdapat persamaan dengan menggunakan metode analisis 2 jalur yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Persamaan jalur I :  $X_3 = p_1X_1 + p_2X_2 + e_1$
2. Persamaan jalur II :  $X_4 = p_3X_1 + p_4X_2 + e_2$  (Juliandi et al., 2014 hal.169)

#### **3.6.2 R-Square**

*R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (terikat) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (bebas). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (A. Juliandi, 2018).

Kriteria dari R-Square adalah:

- 1) Jika nilai  $R^2$  (tertera) = 0.75 → Model adalah substansial (kuat)
- 2) Jika nilai  $R^2$  (tertera) = 0.50 → Model adalah moderate (sedang)
- 3) Jika nilai  $R^2$  (tertera) = 0.25 → Model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

#### **3.6.3 F-Square**

Pengukuran *f-Square* atau *f<sup>2</sup> effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang dipengaruhi (bebas). Pengukuran *f<sup>2</sup>* (*f-Square*) disebut juga efek

perubahan R<sup>2</sup>. Artinya, perubahan nilai R<sup>2</sup> saat variabel terikat tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk variabel bebas (Juliandi, 2018).

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Objek yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 menggunakan hitungan triwulan (5 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening. Jumlah populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana 3 perusahaan tidak memiliki laporan *financial statement* yang lengkap. Berikut 7 nama-nama perusahaan farmasi yang dipilih menjadi objek dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Farmasi  
Tahun 2016-2020**

<b>NO.</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kimia Farma (Persero)	KAEF
3	Kalbe Farma Tbk	KLFB
4	Merck Indonesia Tbk	MERK
5	Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	Industri Jamu dan Farmasi Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
7	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

##### 4.1.1 Price to Book Value (PBV)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price to book value*. *Price to book value* merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh

investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan perbandingan harga saham dengan harga buku perlembar saham (Fahmi, 2014 hal. 85).

Berikut adalah hasil perhitungan *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 4. 2 Data Price to Book Value  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020**

<i>Price to Book Value (PBV)</i>						<b>Rata-rata</b>
<b>KODE</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	
DVLA	1.821	1.966	1.810	1.929	2.153	1.882
KAEF	6.724	5.829	4.302	0.937	2.749	4.448
KLBF	5.698	5.702	4.659	4.546	3.856	5.151
MERK	353.681	309.374	185.845	107.473	116.141	239.093
PYFA	1.014	0.899	0.850	0.849	3.049	0.903
SIDO	2.828	2.823	4.341	6.240	3.670	4.06
TSPC	1.913	1.594	1.151	1.084	0.931	1.435
<b>Rata-rata</b>	<b>53.383</b>	<b>46.884</b>	<b>28.994</b>	<b>17.580</b>	<b>18.936</b>	<b>36.710</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *price to book value* Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan rata – rata *Price to Book Value* (PBV) per tahun adalah sebesar 36,710. Lalu dapat disimpulkan bahwa nilai *price to book value* (PBV) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2016 nilai rata-rata *price to book value* (PBV) ialah sebesar 53,383, pada tahun 2017 sebesar 46,884, pada tahun 2018 merupakan penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 28,994, pada tahun 2019 sebesar 17,580 dan pada tahun 2020 mengalami

peningkatan kembali dari pada tahun sebelumnya yaitu bernilai 18,936. Dalam hal ini diartikan bahwa Perusahaan Farmasi berupaya untuk meningkatkan kembali nilai perusahaan agar para investor mempercayai perusahaan serta menarik minat investasi yang lebih baik pada masa yang akan datang.

#### 4.1.2 Return on Asset (ROA)

Variabel intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham & Houston, 2010 hal. 148). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017 hal. 8). Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on asset* (ROA) merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva (Rambe et al., 2017 hal. 71).

Berikut adalah hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

**Tabel 4. 3 Data *Return on Asset*  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020**

Kode	<i>Return On Asset (ROA)</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	0,099	0,099	0,119	0,121	0,082	0,104
KAEF	0,059	0,054	0,042	0,001	0,001	0,032
KLBF	0,154	0,145	0,135	0,124	0,124	0,136
MERK	0,207	0,171	0,921	0,087	0,077	0,293
PYFA	0,031	0,045	0,045	0,049	0,097	0,053
SIDO	0,161	0,169	0,199	0,228	0,243	0,200
TSPC	0,083	0,075	0,069	0,071	0,092	0,078
<b>Rata-Rata</b>	0,113	0,108	0,219	0,097	0,102	<b>0,128</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* (ROA) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun adalah sebesar 0,128. Lalu dapat disimpulkan bahwa nilai *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 nilai rata-rata *return on asset* (ROA) ialah sebesar 0,113, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,108, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,219, pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,097 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali dari pada tahun sebelumnya yaitu bernilai 0,102.

#### **4.1.3 Current Ratio (CR)**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar. *Current ratio* (CR) juga biasa digunakan untuk menghitung atau mengukur solvensi jangka pendek (Hery, 2017 hal. 61). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Margaretha, 2011 hal. 25). Semakin besar *current ratio* (CR) perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Berikut adalah hasil perhitungan *Current ratio* (CR) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

**Tabel 4. 4 Data *Current Ratio*  
Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020**

<i>Current Ratio (CR)</i>						<b>Rata-Rata</b>
<b>KODE</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	
DVLA	2,855	2,662	2,889	2,913	2,519	2,768
KAEF	1,714	4,409	1,423	0,994	0,898	1,887
KLBF	4,131	4,509	4,658	4,355	4,116	4,354
MERK	4,217	3,081	1,372	2,509	2,139	2,663
PYFA	2,191	3,523	2,758	3,528	2,890	2,978
SIDO	8,318	7,812	4,201	4,123	3,664	5,624
TSPC	2,652	2,521	2,516	2,781	2,959	2,686
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,725</b>	<b>4,074</b>	<b>2,831</b>	<b>3,029</b>	<b>2,741</b>	<b>3,280</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* (CR) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun adalah sebesar 3,280. Lalu dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* (CR) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 nilai rata-rata *return on asset* (ROA) ialah sebesar 3,725, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,074, pada tahun 2018 mengalami penurunan signifikan sebesar 2,831, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,029 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali dari pada tahun sebelumnya yaitu bernilai 2,741.

#### **4.1.4 *Debt to Equity Ratio (DER)***

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan hutang dengan modal yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan (Kasmir, 2012 hal, 157).

Berikut adalah hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020:

**Tabel 4. 5 Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020**

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>						<b>Rata-Rata</b>
<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	
DVLA	0,418	0,470	0,402	0,401	0,498	0,438
KAEF	1,031	1,370	1,819	1,476	1,472	1,433
KLBF	0,222	0,196	0,186	0,213	0,235	0,210
MERK	0,277	0,376	1,437	0,517	0,518	0,625
PYFA	0,583	0,466	0,573	0,530	0,450	0,520
SIDO	0,083	0,091	0,150	0,154	0,195	0,135
TSPC	0,421	0,463	0,449	0,446	0,428	0,441
<b>Rata-Rata</b>	0,434	0,490	0,717	0,527	0,516	<b>0,543</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* (DER) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun adalah sebesar 0,543. Lalu dapat disimpulkan bahwa nilai *debt to equity ratio* (DER) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) ialah sebesar 0,434, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,490, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0,717, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,527 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,516. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil yang baik, karena tidak mencapai nilai 1. *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin

baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gultom et al., 2020).

## **4.2 Analisis Data**

Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel bebas, *price book value* sebagai variabel terikat dan *return on asset* sebagai variabel intervening. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), *mediation effect*, *direct effect*, *indirect effect*, *total effect*, *R-square* dan *F-square*.

### **4.2.1 Pengujian Hipotesis**

#### **4.2.1.1 Analisa Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur digunakan apabila berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Tujuannya ialah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Juliandi et al., 2014 hal. 164)

##### **4.2.1.1.1 *Mediation Effect***

Efek mediasi (*Mediation Effect*) terdapat 3 sub analisis yaitu: *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect*.

##### **4.2.1.1.2 *Dirrect Effect***

Analisa *direct effect* dapat digunakan untuk menguji hipotesis berpengaruh langsung atau variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi.

Kriteria pengukuran *direct effect* antara lain (Juliandi, 2018):

1. Koefisien jalur, jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap lain adalah searah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi juga meningkat atau naik.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang di pengaruhi menurun.
3. Nilai profitabilitas/Signifikan atau P-value, jika nilai P-value < 0,05 maka signifikan. Dan jika nilai P-value > 0,05 maka tidak signifikan.

Berikut adalah hasil pengujian *direct effect* pada data penelitian terkait yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Path Coefficients**

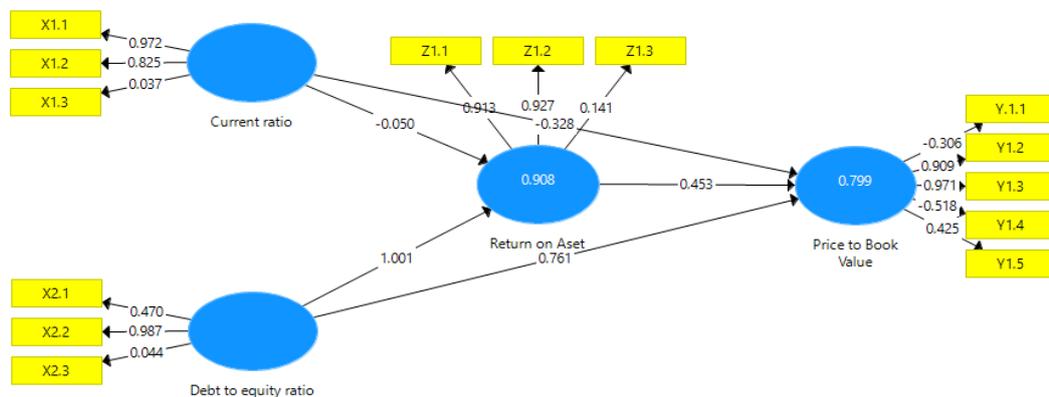
	Original Sample (O)	P-Values
X1–Y	-0.328	0.167
X1 – Z	-0.050	0.666
X2 – Y	0.761	0.014
X2– Z	1.001	0.000
Z –Y	0.453	0.010

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Smart-PLS* 3.3.3 (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut antara lain:

- a) Variabel X1 yaitu *current ratio* terhadap Y yaitu *price to book value* memperoleh *P-value* sebesar  $0,167 > 0,05$  maka hubungannya tidak signifikan.

- b) Variabel X1 yaitu *current ratio* terhadap Z yaitu *return on asset* memperoleh *P-value* sebesar  $0,666 > 0,05$  maka hubungannya tidak signifikan.
- c) Variabel X2 yaitu *debt to equity ratio* terhadap Y yaitu *price to book value* memperoleh *P-value* sebesar  $0,014 < 0,05$  maka hubungannya signifikan.
- d) Variabel X2 yaitu *debt to equity ratio* terhadap Z yaitu *return on asset* memperoleh *P-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hubungannya signifikan.
- e) Variabel Z yaitu *return on asset* terhadap Y yaitu *price to book value* memperoleh *P-value* sebesar  $0,010 < 0,05$  maka hubungannya signifikan.



Gambar 4. 1 Efek Mediasi

#### 4.2.1.1.3 Indirect Effect

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018).

Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah:

- 1) Jika nilai *P-value*  $< 0,05$  maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruh. Dengan kata lain pengaruhnya tidak langsung.

- 2) Jika nilai  $P\text{-value} > 0,005$  maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah langsung.

Berikut adalah hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) pada data penelitian terkait yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Indirect Effect**

	Original Sample (O)	P-Values
X1 – Z – Y	-0.023	<b>0.738</b>
X2 – Z – Y	0.453	<b>0.029</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Smart-PLS 3.3.3* (2021)

- a) Variabel X1 yaitu *current ratio* terhadap variabel Y yaitu *price to book value* melalui variabel Z yaitu *return on asset* memperoleh  $P\text{-value}$  sebesar  $0,738 > 0,05$  maka hubungannya tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah langsung.
- b) Variabel X2 yaitu *debt to equity ratio* terhadap variabel Y yaitu *price to book value* melalui variabel Z yaitu *return on asset* memperoleh  $P\text{-value}$  sebesar  $0,029 < 0,05$  maka hubungannya signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah tidak langsung.

#### 4.2.1.1.4 Total Effect

*Total effect* (total efek) merupakan total ataupun penjumlahan dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

Berikut data hasil pengujian *total effect* dari hasil penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji *Total Effect***

	Original Sample (O)	P-Values
X1--Y	-0.351	0.163
XI -- Z	-0.050	0.666
X2 -- Y	1.214	0.000
X2-- Z	1.001	0.000
Z --Y	0.453	0.010

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Smart-PLS 3.3.3* (2021)

Kesimpulan dari nilai *total effect* di atas adalah sebagai berikut :

- a) *Total effect* untuk hubungan variabel X1 yaitu *current ratio* terhadap variabel Y adalah sebesar *price to book value* adalah 0,163
- b) *Total effect* untuk hubungan variabel X1 yaitu *current ratio* terhadap Z yaitu *return on asset* adalah sebesar 0,666
- c) *Total effect* untuk hubungan variabel X2 yaitu *debt to equity ratio* terhadap variabel Y yaitu *price to book value* adalah sebesar 0,000
- d) *Total effect* untuk hubungan variabel X2 yaitu *debt to equity ratio* terhadap Z yaitu *return on asset* adalah sebesar 0,000

- e) *Total effect* untuk hubungan variabel Z yaitu *return on asset* terhadap Y yaitu *price to book value* adalah sebesar 0,010

#### 4.2.1.2 *R-square*

*R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) (Juliandi, 2018).

Kriteria dari *R-Square* adalah:

- 4) Jika nilai  $R^2$  (tertera) = 0.75 → Model adalah substansial (kuat)
- 5) Jika nilai  $R^2$  (tertera) = 0.50 → Model adalah moderate (sedang)
- 6) Jika nilai  $R^2$  (tertera) = 0.25 → Model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

Berikut adalah hasil pengujian *R-square* dari data penelitian terkait yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji *R – Square***

	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
Y	0.799	0.795
Z	0.908	0.906

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Smart-PLS* 3.3.3 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian *R-square* dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

- a) *R – Square Adjusted* model jalur 1 = 0,795 artinya kemampuan variabel X1 (*current ratio*) dan X2 (*debt to equity ratio*) dalam menjelaskan variabel Y (*price to book value*) adalah sebesar 0,795 atau 79,5%. Dengan demikian model tergolong substansial kuat.
- b) *R – Square Adjusted* model jalur 2 = 0,906 artinya kemampuan variabel X1 (*current ratio*) dan X2 (*debt to equity ratio*) dalam menjelaskan

variabel Z (*return on asset*) adalah sebesar 0,906 atau 90,6%. Dengan demikian model tergolong substansial kuat.

#### 4.2.1.3 *F-square*

*F-square* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018).

Kriterianya analisis *F-square* adalah:

- 1) Jika nilai  $f^2 = 0,02 \rightarrow$  Kecil/buruk
- 2) Jika nilai  $f^2 = 0,15 \rightarrow$  Sedang
- 3) Jika nilai  $f^2 = 0,35 \rightarrow$  Besar/baik

Berikut data hasil pengujian *F – Square* penelitian terkait yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji *F – Square***

	Y	Z
X1	0.043	0.002
X2	0.124	0.884
Z	0.094	

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Smart-PLS 3.3.3* (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan hasil pengolahan data *F-square* adalah sebagai berikut:

- a) Variabel X1 yaitu *current ratio* memberikan dampak yang besar terhadap Y yaitu *price to book value*.
- b) Variabel X1 yaitu *current ratio* memberikan dampak yang kecil terhadap Z yaitu *return on asset*.
- c) Variabel X2 yaitu *debt to equity ratio* memberikan dampak yang kecil terhadap Y yaitu *price to book value*.

- d) Variabel X2 yaitu *debt to equity ratio* memberikan dampak yang besar terhadap Z yaitu *return on asset*.
- e) Variabel Z yaitu *return on asset* memberikan dampak yang kecil terhadap Y yaitu *price to book value*.

## **4.2.2 Pembahasan**

### **4.2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

Pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* menghasilkan nilai positif dan tidak signifikan. Pengaruh ini bermakna bahwa semakin meningkatnya *current ratio*, maka *price to book value* juga akan mengalami peningkatan. Nilai yang tidak signifikan mencerminkan bahwa *current ratio* tidak cukup mempengaruhi *price to book value*. Dapat diartikan bahwa likuiditas yang tinggi tidak berdampak kepada kepercayaan investor untuk menanamkan modal yang berdampak terhadap kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra, 2020) bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2016) *Current ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

### **4.2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* menghasilkan nilai positif dan signifikan. Nilai positif diartikan bahwa jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka *price to book value* akan mengalami kenaikan. Nilai yang signifikan mencerminkan bahwa *debt to equity ratio* cukup mempengaruhi *price to book value*. Ketika perusahaan memiliki utang saat perusahaan

mengalami peningkatan laba, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya akan lebih besar dan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya akan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Ketika para investor tertarik untuk berinvestasi, hal ini akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Misran & Chabachib, 2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan (Khairunnisa et al., 2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan arahnya positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### **4.2.2.3 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Price to Book Value***

Pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value* menghasilkan nilai positif dan signifikan. *Return on asset* terhadap *price to book value* memiliki arah yang sama, jika *return on asset* mengalami peningkatan maka akan diikuti kenaikan *price to book value*. Nilai yang signifikan mencerminkan bahwa *return on asset* cukup mempengaruhi *price to book value*. Penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan secara fleksibel, dapat meningkatkan keuntungan yang akan berdampak pada tingginya nilai kualitas dari citra perusahaan tersebut dan membuat harga saham juga ikut mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Jufrizen, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan daya tarik para investor untuk menanamkan sahamnya. Begitu juga dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Misran & Chabachib, 2017) menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif (+) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### **4.2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening**

Pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diartikan bahwa likuiditas yang lancar, harga saham tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Misran & Chabachib, 2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak dapat memediasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Price to Book Value* (PBV). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Yuliane, 2017) bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### **4.2.2.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return on Asset* sebagai Variabel Intervening**

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening menghasilkan nilai yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. Diartikan bahwa peningkatan dari harga saham dan

hutang dapat meningkatkan profitabilitas dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. hutang tidak selalu diasumsikan buruk, mengingat hutang akan masuk ke dalam harta ataupun modal yang dapat digunakan dalam menghasilkan laba kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan arahnya positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return on Asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan lebih didominasi oleh hutang dan cenderung mengalami peningkatan sehingga menyebabkan *price to book value* mengalami penurunan.
2. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba cenderung didominasi oleh hutang yang menyebabkan kenaikan *price to book value*.
3. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kinerja perusahaan

yang baik dalam pengelolaan aset, sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan menyebabkan kenaikan *price to book value*.

4. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa peran *return on asset* sebagai variabel mediasi terhadap *current ratio* dan *price to book value* tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa laba yang dihasilkan tidak mempengaruhi aset yang ada dikarenakan modal yang digunakan pada perusahaan cenderung didominasi oleh hutang yang menyebabkan penurunan nilai *price to book value*.
5. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa peran *return on asset* sebagai variabel mediasi terhadap *debt to equity ratio* dan *price to book value* berpengaruh signifikan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa hutang yang dijadikan modal perusahaan telah dikelola secara optimal sehingga kinerjanya meningkat dan dapat menghasilkan laba sehingga berpengaruh terhadap kenaikan nilai *price to book value*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat lebih memaksimalkan pengolahan aset yang dimiliki dan memperhatikan penggunaan modal asing sehingga kinerja perusahaan dan laba yang dihasilkan lebih maksimal untuk meningkatkan *price to book value*.
2. Perusahaan dapat lebih terus menjaga keefektifan dalam mengelola sumber modal dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh

perusahaan dan mampu mengelola sumber modal untuk memperoleh pendapatan yang berpengaruh terhadap *price to book value*.

3. Perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan *return on asset* agar memperoleh laba yang maksimal dan dapat memberikan persepsi baik terhadap investor atas kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap *price to book value*.
4. Perusahaan memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan pengoptimalan laba agar tidak terjadi penurunan *price to book value*.
5. Perusahaan dapat lebih maksimal dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya menggunakan modal sendiri serta terus meningkatkan penjualan agar dapat memaksimalkan laba bersih sehingga dapat mensejahterakan pemegang saham serta menarik investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai *price book value* perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi dengan sampel sebanyak 7 perusahaan di mana belum menggambarkan seluruh perusahaan farmasi yang ada.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* serta 1 variabel intervening yaitu *return on asset*. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *price book value* sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *price book value* perusahaan.

3. Rentang waktu pengamatan selama lima periode yaitu 2016-2020, dan dengan menggunakan data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersangkutan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas : Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 46–53.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Manajemen*, 17(2), 1–36.
- Brealey, Myers, & Marcus. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11* (11th ed.). Salemba Empat.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex Media Komputindo.
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2021). Pengaruh Keputusan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening The Effect of Financial Management Decisions on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable. *Jurnal Akami : Akuntansi, Manajemen , Ekonomi*, 2(2), 192–203.
- Dewantoro, A. (2019). Peluang Mahasiswa Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Agora*, 7 (1).
- Fahmi, D. (2019). Pengaruh Current Ratio , Dividend Payout Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Vakue Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan ( Perbandingan antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan persuahaan yang terdaftar. *Ekonomi Fakultas Pamulang*, 1144–1163.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Jurnal Humaniora Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. In Media.
- Hasibuan, B. (2016). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *Jurnal Dimensi*, 3(3), 1–19. <https://doi.org/10.33373/dms.v3i3.98>

- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Widiararana Indonesia.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Widiararana Indonesia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Gramedia Widiararana Indonesia.
- Jufrizen, & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(March).
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Juliandi, A. (2018). *Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam (hal. Structural equation model based partial least square (SEM\_PLS): Menggunakan Smart PLS)*. hal.91. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2532119>
- Juliandi, Azwar., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi, Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, T., Taufik, & Thamrin, K. M. H. (2019). Debt to equity ratio, return on assets, assets growth, current ratio,. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, XIV(1), 31–44.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Erlangga.
- Marthalova, R. A., & Ngatno. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price To Book Value (PBV) Dengan Return On Equity (ROE) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7, 1–10.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada.
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1–13.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

- Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92–106. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4856>
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3).
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ciptapustaka Media.
- Ratna, S. R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Profita*, 11(3), 329–358. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.001>
- Riyanto, B. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Gaja Mada.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24196>
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sutrisno, W. A., & Yulianeu, Y. (2017). Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2010-2014). *Journal of Management*, 3(3).
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1999). *Manajemen Keuangan* (9th ed.). Binarupa Aksara.

## LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 6. DATA PRIBADI

Nama : Anggreini Pratiwi  
NPM : 1705160168  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 09 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara  
Alamat : Jalan Tuasan No.23  
No. Telephone : 082272162449  
Email : anggreinipratiwi99@gmail.com

#### 7. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Phery Suhandi  
Pekerjaan : Pegawai Swasta  
Nama Ibu : Susan Amiga Tanjung  
Pekerjaan : Pegawai Swasta  
Alamat : Jalan Tuasan No.23  
No. Telephone : 081269449478/081361740522  
Email : -

#### 8. DATA PENDIDIKAN FORMAL

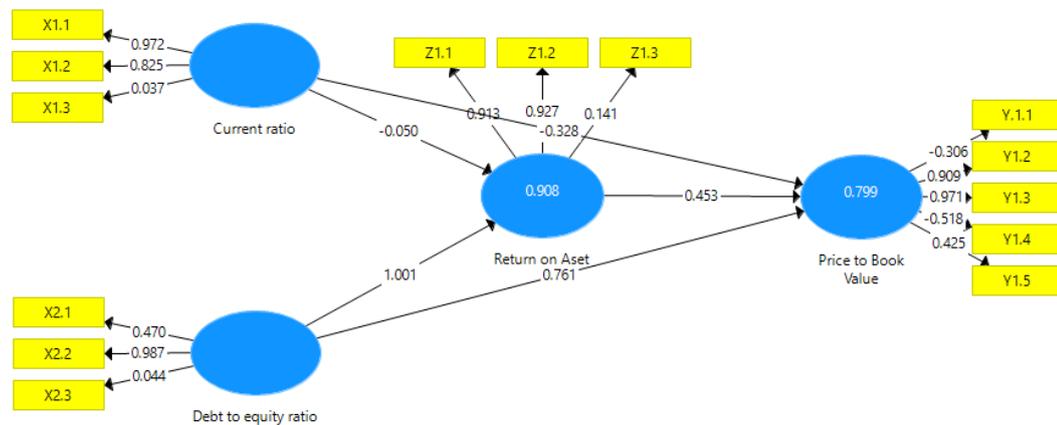
Sekolah Dasar : SD Pertiwi  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 27 Medan  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 3 Medan  
Perguruan Tinggi : UMSU

Medan, Oktober 2021

(Anggreini Pratiwi)

## Lampiran Data *Smart-PLS*

### Analisis Jalur



### MEDIATION EFFECT

#### 1. *Direct Effect* (Pengaruh Tidak langsung)

- Nilai *Path Coefficient*

	Y	Z
X1	-0.328	-0.050
X2	0.761	1.001
Z	0.453	

- Nilai *P-Value*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics	P-Values
X1-Y	-0.328	-0.281	1.384	0.167
X1-Z	-0.050	-0.080	0.432	0.666
X2-Y	0.761	0.692	2.465	0.014
X2-Z	1.001	1.026	9.023	0.000
Z-Y	0.453	0.479	2.582	0.010

## 2. Indirect effect (Pengaruh tidak langsung)

- Nilai *Indirect effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 – Z – Y	-0.023	-0.046	0.068	0.334	<b>0.738</b>
X2 – Z – Y	0.453	0.498	0.207	2.190	<b>0.029</b>

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics	P-Values
X1 – Y	-0.023	-0.046	0.334	<b>0.738</b>
X2 – Y	0.453	0.498	2.190	<b>0.029</b>

- Nilai P-Value

## 3. Total Effect

- Nilai *Total Effect*

	Y	Z
X1	-0.351	-0.050
X2	1.214	1.001
Z	0.453	

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics	P-Values
X1–Y	-0.351	-0.327	1.397	<b>0.163</b>
X1 – Z	-0.050	-0.080	0.432	<b>0.666</b>
X2 – Y	1.214	1.191	5.122	<b>0.000</b>
X2– Z	1.001	1.026	9.023	<b>0.000</b>
Z –Y	0.453	0.479	2.582	<b>0.010</b>

- Nilai P-Value

## 4. Nilai R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0.799	0.795
Z	0.908	0.906

**5. Nilai F-square**

	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>X1</b>	0.043	0.002
<b>X2</b>	0.124	0.884
<b>Z</b>	0.094	